

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Persepsi Keinginan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa maka semakin meningkat pula intensi berwirausaha mahasiswa. Intensi berwirausaha ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan sebesar 62,4% sedangkan 37,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi keinginan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi keinginan mahasiswa maka semakin meningkat pula intensi berwirausaha mahasiswa. Intensi berwirausaha ditentukan oleh persepsi keinginan sebesar 29,8% sedangkan 70,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan persepsi keinginan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan persepsi keinginan yang dimiliki mahasiswa maka semakin meningkat pula intensi berwirausaha mahasiswa. Intensi berwirausaha ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan dan persepsi keinginan sebesar 64,3% sedangkan 35,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan persepsi keinginan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dan persepsi keinginan berhubungan positif dan signifikan dengan intensi berwirausaha.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan maka akan meningkat pula terhadap intensi berwirausaha. Oleh sebab itu, pendidikan kewirausahaan yang merupakan faktor strategis dalam meningkatkan intensi berwirausaha dan harus dimaksimalkan dalam proses pembelajarannya sehingga mampu menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis yaitu sebesar 33,47%, tingginya presentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan lebih memiliki kesadaran akan peluang-peluang baru dalam menentukan pekerjaan dimasa yang akan datang. Sedangkan yang memiliki skor terendah adalah indikator menambahkan ilmu dan wawasan kewirausahaan yaitu sebesar 33,23%. Rendahnya presentase tersebut dikarenakan dengan mengikuti pendidikan kewirausahaan maka sudah pasti mereka telah mendapatkan ilmu namun belum tentu mereka akan melakukan bisnis dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada peningkatan mutu yang dilakukan instansi pendidikan baik universitas maupun fakultasnya dalam mendidik generasi saat ini untuk menumbuhkan mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha serta cakap dalam teori maupun praktiknya.

Selanjutnya, hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel persepsi keinginan yang tertinggi adalah indikator peran dukungan keluarga dalam memulai bisnis yaitu sebesar 20,47%. Tingginya presentasi tersebut menggambarkan bahwa pentingnya dukungan keluarga dalam memberikan dukungan secara moril maupun secara materiil dapat menumbuhkan keinginan mahasiswa dalam memulai suatu bisnis, sedangkan indikator persepsi keinginan terendah adalah indikator dukungan dalam usaha dari orang lain yang dianggap penting yaitu sebesar 18,75%. Rendahnya presentase skor tersebut disebabkan karena individu dalam memulai bisnis perlu dukungan moril dari orang lain seperti teman ataupun masyarakat sekitar dan juga kurang mendapat dukungan secara materiil sehingga belum mampu menumbuhkan keinginan individu dalam memulai bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dukungan keluarga dan orang sekitar dalam memulai suatu bisnis dan juga harus meningkatkan rasa sadar akan tujuan memulai usaha dimasa yang akan datang, karena dengan adanya dukungan dan kesadaran diri seseorang akan mampu melakukan apapun dengan maksimal.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, antara lain:

1. Diketahui indikator terendah pada variabel intensi berwirausaha yaitu memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain dengan persentase 32,60%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang lulus dari universitas, lebih memilih untuk bekerja pada orang lain. Peneliti sendiri menganggap bahwa seharusnya sarjana mampu membuka lapangan pekerjaan baru. Peneliti menyarankan mahasiswa untuk lebih mengembangkan diri lagi seperti mengikuti kegiatan yang mampu memacu dalam meningkatkan intensi berwirausaha, contohnya seperti

mengikuti *workshop*/seminar terkait kewirausahaan, mengikuti komunikasi kewirausahaan, dan lainnya.

2. Diketahui indikator terendah pada variabel pendidikan kewirausahaan yaitu menambahkan ilmu dan wawasan kewirausahaan dengan persentase sebesar 33,23%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan tidak hanya melalui pendidikan kewirausahaan yang ada pada mata kuliah saja tetapi dapat dicari lebih luas lagi seperti di seminar/*workshop*, kelompok kewirausahaan, internet dan masih banyak lagi. Peneliti menyarankan lebih instansi ataupun fakultas untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa, contohnya dengan membuat komunitas pengusaha kampus yang dinaungi dosen yang kompeten dalam berwirausaha serta dapat membuka kursus kewirausahaan kampus, dan lain sebagainya.
3. Diketahui indikator terendah pada variabel persepsi keinginan yaitu pada indikator dukungan dalam usaha dari orang lain yang dianggap penting yaitu sebesar 18,75%. Hal ini menandakan bahwa individu masih kurang mendapat dukungan dari orang lain seperti teman maupun masyarakat sekitar. Peneliti menyarankan untuk individu dalam menumbuhkan persepsi keinginan dalam berwirausaha harus memiliki lingkungan yang mendorong keinginan individu tersebut, seperti memiliki teman komunitas atau kelompok kewirausahaan dan lain sebagainya.
4. Bagi para peneliti yang ingin meneliti intensi berwirausaha, diharapkan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha agar penelitian selanjutnya lebih bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan.